



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal.IICET)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Pengaplikasian Terapi Naratif terhadap Peningkatan Kepuasan Pernikahan Pasangan Usia Dini

Yenni Elfira¹, A.Mury Yusuf², Firman Firman³

¹ Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Okt 1th, 2021

Revised Okt 29th, 2021

Accepted Nov 23th, 2021

Keyword:

Terapi Naratif
Kepuasan Pernikahan
Pasangan Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur sistematis tentang berbagai literatur mengenai pengaplikasian terapi naratif dan kepuasan pernikahan pasangan usia dini. Beberapa pasangan usia dini memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang rendah. Oleh sebab itu, perlu upaya penanganan, pengaplikasian terapi naratif akan efektif terhadap kepuasan pernikahan pasangan usia dini.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Yenni Elfira,
Universitas Negeri Padang
Email: yennielfira8@gmail.com

Pendahuluan

Kepuasan pernikahan pada dasarnya merupakan lambang kebahagiaan dalam suatu hubungan pasangan suami-istri dalam rumah tangga. Dimana ketika mengalami permasalahan setiap pasangan memiliki cara yang efektif dalam bersikap, saling menghargai, empati dengan apa yang dirasakan oleh pasangan, saling memberi dukungan, menjalin komunikasi terbuka dan luwes, dan menumbuhkan saling keterbukaan dengan segala aktivitas yang dijalankan. Namun hal ini terkadang yang menjadi persoalan beberapa pasangan usia dini. Pernikahan pasangan di usia muda menjadi sebuah trend di zaman sekarang diberbagai daerah perdesaan yang rentang berakhir dengan perpisahan yang disebabkan oleh berbagai konflik dalam rumah tangga (Mokoginta, 2014). Pasangan suami-isteri pernikahan usia dini rentan belum mampu untuk memenuhi serta mengetahui hak dan kewajiban, hal ini terjadi karena mental mereka yang masih memiliki sifat keegoisan yang tinggi sehingga menyebabkan pertengkaran, percecokkan, bentrokan antar suami isteri yang dapat mengakibatkan perceraian (Tampubolon, 2021). Bahkan beberapa pasangan yang menikah muda kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap rumah tangga baik sebagai istri maupun suami (Wowor, 2020). Karena masa remaja adalah masa topan badainya bahkan gejolaknya stress individu, dimana masa itu individu sering mengalami konflik

dan susah dalam pengaturan suasana hari atau secara psikologisnya pergantian emosi yang terjadi berlangsung lebih sering (Santrock, 2002).

Menikah diusia yang sangat muda cenderung kurang memiliki pengetahuan serta keyakinan yang tinggi akan masa depan mereka sendiri serta rentan mengalami ketidakstabilan pernikahan yang disebabkan sedikitnya pengalaman mengenai tanggung jawab individu dalam pernikahan (Lehrer, 2008), kondisi tersebut tentu dapat memicu ketidakpuasan pernikahan (Mokoginta, 2014).

Tingkat kepuasan pernikahan pasangan usia dini rata-rata tergolong rendah (Haryanto et al., 2021) tindakan yang dapat dilakukan untuk menghadapi persoalan ketidakpuasan pernikahan usia dini yaitu pengaplikasi terapi naratif. Terapi naratif merupakan teknik konstruksionis sosial dan postmodern terapi keluarga yang bertujuan dapat membantu individu mengevaluasi ulang kisah-kisah hidup mereka dalam pembicaraan (Evans et al., 2012). Terapi naratif dapat berdampak positif pada kepuasan pernikahan, dalam terapi naratif orang dipandang sebagai ahli utama dalam kehidupan mereka, masalah dieksternalisasi dan efeknya diselesaikan dengan keterampilan, keyakinan, nilai, dan kemampuan mereka sendiri (Ghavibazou et al., 2020).

Terapi naratif membantu konselor dan klien untuk memahami kisah hidup dan merekonstruksinya (Abels & Abels, 2001);(Payne, 2006) serta efektif untuk berbagai masalah kesehatan mental seperti salah satunya konflik perkawinan. Terapi naratif menyarankan klien dapat menulis ulang ceritanya dan mengakui bahwa perjalanan adalah yang penting, bukan produk atau hasil. Teori ini mempertahankan kesadaran akan keterampilan dan kemampuan individu untuk memungkinkan dia mengenali ceritanya melalui menceritakan kembali dan mengembangkan makna baru. Terapi naratif memberikan kesedihan identitasnya sendiri dan mewujudkannya dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan, memungkinkan klien untuk melihat kesedihan mereka secara eksternal, meningkatkan kejelasan perasaan mereka (Peri et al., 2016).

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur sistematis tentang berbagai literatur mengenai pengaplikasian terapi naratif dan kepuasan pernikahan pasangan usia dini. Tinjauan kepustakaan ini merupakan studi objektif melalui ringkasan dan analisis terhadap literatur. Tujuan utama dari penggunaan pendekatan ini yaitu memberikan gambaran tentang pengaplikasi terapi naratif dan kepuasan pernikahan pasangan usia dini. Penulis mengumpulkan berbagai artikel jurnal terkait topik pembahasan, kemudian menjabarkan pembahasan yang relevan masing-masing literatur tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kepuasan pernikahan menjadi salah satu prediktor terbaik untuk melihat suatu rumah tangga akan bertahan atau tidak (Zahra & Caninsti, 2017). Kepuasan pernikahan dapat mencerminkan kondisi mental seseorang terhadap apa yang dirasakan akan bermanfaat (Tyas et al., 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azeez, perasaan senang dan puas dalam pernikahan muncul berdasarkan evaluasi subjektif terhadap kualitas pernikahan secara keseluruhan yang berupa terpenuhinya kebutuhan, harapan dan keinginan suami istri dalam pernikahan (Azeez, 2013).

Evaluasi subjektif dapat dilihat dari aspek-aspek kepuasan pernikahan yang menjadi salah satu tolak ukur kebahagiaan dalam pernikahan. Sebagaimana dengan pendapat Larasati bahwa kepuasan pernikahan belum dapat dicapai apabila aspek kepuasan pernikahan belum terpenuhi (Larasati, 2012). Seperti halnya pasangan usia muda, rata-rata tingkat kepuasan pernikahan pasangan usia muda rendah yaitu dari sisi masalah kepribadian, kesetaraan, pengelolaan keuangan, aktifitas bersama, dan orientasi religius (Tyas et al., 2017).

Terapi naratif dapat berdampak positif pada kepuasan pernikahan, dalam terapi naratif orang dipandang sebagai ahli utama dalam kehidupan mereka, masalah dieksternalisasi dan efeknya diselesaikan dengan keterampilan, keyakinan, nilai, dan kemampuan mereka sendiri (Ghavibazou et al., 2020). Terapi naratif membantu pasangan untuk mengatasi masalah mereka dengan mengungkapkan kisah hidup mereka, memberi tahu mereka tentang lokus eksternal dari masalah mereka dan berfokus pada hasil yang unik, dekonstruksi cerita sebelumnya, dan menciptakan narasi baru (Abels and Abels 2001; White and Epston 1990). Dalam penelitian ini, terapi naratif memberikan kesempatan bagi pasangan usia dini untuk mengeksternalisasi masalah daripada menyalahkan diri sendiri dan/atau pasangannya atas ketidakpuasan mereka dan mencoba memecahkan masalah dengan solusi terbaik. Ini membantu orang menceritakan narasi mereka sambil memahami diri mereka sendiri dan kebutuhan pasangan mereka dan untuk belajar tentang harapan satu sama lain. Mereka membantu diri mereka sendiri dengan mengeksternalisasi wacana orang tua dan sosial dan mendekonstruksi mereka. Berfokus pada hasil yang unik berusaha untuk mendorong pasangan usia dini untuk memperhatikan aspek kehidupan mereka yang telah mereka atasi dan lebih kuat dari masalah mereka.

Conclusions

Berdasarkan penjabaran uraian yang telah dikemukakan, pengalokasian terapi naratif akan efektif terhadap kepuasan pernikahan pasangan usia dini. Dalam terapi naratif orang dipandang sebagai ahli utama dalam kehidupan mereka, masalah dieksternalisasi dan efeknya diselesaikan dengan keterampilan, keyakinan, nilai, dan kemampuan mereka sendiri. Terapi naratif membantu klien untuk memahami kisah hidup dan merekonstruksinya

References

- Abels, P., & Abels, S. L. (2001). Understanding Narrative Therapy (A Guidebook for the Social Worker). In J. W. Libby (Ed.), *Springer Series on Social Work* (Bill Tucke).
- Azeez, A. (2013). Employed women and marital satisfaction : A study among female nurses. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, 2(11), 17–22.
- Evans, P., Turner, S., & Trotter, C. (2012). *The effectiveness of family and relationship therapy. A review of the literature. October*, 37.
- Ghavibazou, E., Hosseinian, S., & Abdollahi, A. (2020). Effectiveness of Narrative Therapy on Communication Patterns for Women Experiencing Low Marital Satisfaction. *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy*, 41(2), 195–207.
<https://doi.org/10.1002/anzf.1405>
- Haryanto, S., Marsiwi, A. R., Nurnaini, E., & Meifani, S. W. (2021). Korelasi Karakteristik Responden dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pegedangan. *Edu Dharma Journal*, 5(1), 9–22.
- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(03), 1–6.
- Lehrer, E. L. (2008). Age at marriage and marital instability: Revisiting the Becker-Landes-Michael hypothesis. *Journal of Population Economics*, 21(2), 463–484.
<https://doi.org/10.1007/s00148-006-0092-9>
- Mokoginta, F. (2014). Kecerdasan emosi, religiusitas dan kepuasan pernikahan pada wanita muslim yang menikah muda. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2(1), 103–115.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10761>
- Payne, M. (2006). *Narrative Therapy* (I. O. Yard (ed.); Second, Vol. 148). SAGE Publications

Ltd.

- Peri, T., Hasson-Ohayon, I., Garber, S., Tuval-Mashiach, R., & Boelen, P. A. (2016). Narrative reconstruction therapy for prolonged grief disorder-rationale and case study. *European Journal of Psychotraumatology*, 7(February). <https://doi.org/10.3402/ejpt.v7.30687>
- Santrock. (2002). *Life Span Development*. Alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Erlangga.
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746.
- Tyas, F. P. S., Herawati, T., & Sunarti, E. (2017). Tugas Perkembangan Keluarga dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 83–94. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.83>
- White, M., & Epston, D. (1990). *Narrative Means to Therapeutic Ends* (Vol. 148). Norton & Company.
- Wowor, S. (2020). Perceraian Akibat Pernikahan Dibawah Umur (Usia Dini). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(September), 132–141.
- Zahra, S. A., & Caninsti, R. (2017). Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Spiritualitas Pada Istri Bekerja Yang Berada Dalam Tahap Pernikahan Families With School Children. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.351>